

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN KERANGKA PEMIKIRAN

2.1 Kajian Pustaka

Kajian Pustaka ini terfokus pada penelitian terdahulu dimana peneliti ini dimaksudkan untuk memperkuat kajian peneliti yang ada sehingga dalam penulisan proposal ini peneliti dapat mengali semua informasi dari peneli- peneliti terdahulu sebagai bahan acuan untuk memperkuat referensi dan jadi bahan pembanding, baik mengenai kekurangan atau kelebihan yang sudah ada. Berikut merupakan penelian terdahulu yang relevan dengan masalah yang diteliti.

2.1.1 Tinjauan Hasil Penelitian Terdahulu

1. Aldea Tri Oktari (2021) Tentang: Komunikasi Interpersonal Orang Tua Dengan Anak Dalam Proses Belajar Metode Daring Selama Pandemi Covid-19(Studi Pada Anak Taman Kanak-Kanak (Tk) Kartisa Kel. Sukajadi, Kec. Talang Kelapa, Kab. Banyuasin) Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang.

Sejak munculnya Covid-19 pendidikan di Indonesia menerapkan sistem pembelajaran daring yang sudah jadi keputusan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan yang ditetapkan dalam Surat Edaran Nomor 15 untukmemperkuat Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Pendidikan Dalam Masa Darurat Coronavirus Disease (Covid19).

Khususnya penerapan pada tingkat TK menimbulkan suatu permasalahan bagi para orang tua dan anak-anak, karena banyak orang tua mengeluhkan metode pembelajaran ini seperti komunikasi yang digunakan, hambatan mengenai teknologi sebagai penunjang belajar dan sebagainya. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui komunikasi yang terjalin antara orang tua dengan anak serta mengetahui apa saja hambatan yang dialami orang tua selama pembelajaran daring dengan berlandaskan teori Interaksionisme Simbolik. Adapun metode penelitian yang digunakan ialah kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan berdasarkan dari ketiga konsep Mead dan Interpersonal Skill, aspek keterampilan komunikasi yang dimiliki orang tua selama pembelajaran daring terjalin efektif dan hubungannya erat. Namun pada metode pembelajaran daring yang dipraktikkan kepada anak TK kurang efektif dilakukan. Disamping itu juga terdapat hambatan yang terjadi selama pembelajaran diantaranya kesulitan mengakses sinyal atau jaringan, kesulitan dalam biaya membeli kuota internet, keterbatasan memiliki handphone android, kesibukan orang tua seperti bekerja dan berjualan serta kesulitan terdapat dalam diri anak-anak seperti malas belajar, bosan, dan suasana hati tidak menentu.

2. Nela Gustian Fitri (2021) Tentang: Pola Komunikasi Daring Guru Pada Anak Usia Dini Playgroup Tarakan Mojokerto, Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya. Skripsi.

Pada masa pandemi wabah virus Covid 19, komunikasi yang dilakukan dalam kegiatan belajar mengajar sudah tidak lagi dilakukan secara tatap muka, melainkan dilakukan dengan cara komunikasi jarak jauh atau melalui daring. Oleh karena itu, berdasarkan masalah tersebut, peneliti akan menjelaskan proses komunikasi daring yang dilakukan oleh guru Playgroup Tarakan Mojokerto pada anak usia dini. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk proses komunikasi daring anak usia dini Playgroup TarakanMojokerto. Untuk mendeskripsikan persoalan tersebut, peneliti menggunakan metode pendekatan kualitatif dan jenis penelitiannya yaitu deskriptif.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dalam proses komunikasi yang dilakukan oleh guru Playgroup Tarakan ini membentuk suatu pola komunikasi yaitu, proses komunikasi primer, proses komunikasi sekunder, proses komunikasi linier.

Proses komunikasi yang dilakukan guru juga terdapat konteks atau tingkatan dalam komunikasi yaitu, komunikasi Interpersonal. Selain pola dan konteks komunikasi dalam proses komunikasi juga terdapat hambatan yaitu, hambatan psikologi dan hambatan saluran. Dari proses komunikasi yang telah dijelaskan, maka proses komunikasi ini membentuk suatu komunikasi komunikasi instruksional yang berlangsung melalui pembelajaran daring.

3. Sri Wahyuni (2021) Tentang: Pendidikan Anak Usia Dini di Masa Pandemi Studi Kasus Peran Orang Tua Terhadap Metode Belajar Siswa Di Rumah Desa Mawang Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa, Program Studi Pendidikan Sosiologi Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana bentuk pendidikan anak usia dini di masa pandemi. Dan untuk mengetahui peran orang tua terhadap pendidikan anak usia dini selama belajar di rumah. Jenis penelitian ini yaitu deskriptif kualitatif. Informan dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, guru-guru, orang tua, dan anak usia dini. Teknik pengumpulan data dilakukan secara wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, orang tua mempunyai berbagai cara dalam mendampingi anak belajar di rumah selama masa pandemi. membangun komunikasi yang efektif dengan anak, misalnya mengajaknya untuk berbicara yang efektif, yang di maksud dengan berbicara efektif disini adalah orang tua menyampaikan sesuatu kepada anak langsung kepada intinya. Sehingga anak juga cepat menanggapi. Kemudian cara yang kedua ialah orang tua berbicara kepada anak harus penuh dengan motivasi agar apa yang di sampaikan kepada anak penuh dengan kalimat-kalimat dorongan yang dapat menambah motivasi anak.

Tabel 2.1 Matrik Penelitian Terdahulu 1

Matrik penelitian terdahulu tentang Komunikasi Interpersonal Orang Tua Dengan Anak Dalam Proses Belajar Metode Daring Selama Pandemi Covid-19

No	Item	Penelitian 1
1	Nama, Tahun, Judul Dan Nama Kota	Aldea Tri Oktari (2021) Tentang: Komunikasi Interpersonal Orang Tua Dengan Anak Dalam Proses Belajar Metode Daring Selama Pandemi Covid-19(Studi Pada Anak Taman Kanak-Kanak (Tk) Kartisa Kel. Sukajadi, Kec. Talang Kelapa, Kab. Banyuasin) Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang.
2	Tujuan Penelitian	Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui komunikasi yang terjalin antara orang tua dengan anak serta mengetahui apa saja hambatan yang dialami orang tua selama pembelajaran daring dengan berlandaskan teori Interaksionisme Simbolik.
3	Pendekatan Peneltian	Adapun metode penelitian yang digunakan ialah kualitatif deskriptif
4	Teori	Interpersonal

5	Hasil	Hasil penelitian menunjukkan berdasarkan dari ketiga konsep Mead dan Interpersonal Skill, aspek keterampilan komunikasi yang dimiliki orang tua selama pembelajaran daring terjalin efektif dan hubungannya erat. Namun pada metode pembelajaran daring yang dipraktikkan kepada anak TK kurang efektif dilakukan. Disamping itu juga terdapat hambatan yang terjadi selama pembelajaran diantaranya kesulitan mengakses sinyal atau jaringan, kesulitan dalam biaya membeli kuota internet, keterbatasan memiliki handphone android, kesibukan orangtua seperti bekerja dan berjualan serta kesulitan terdapat dalam diri anak-anak seperti malas belajar, bosan, dan suasana hati tidak menentu.
6	Perbedaan dan persamaan dengan penelitian yang dilakukan	Perbedaan: penelitian terdahulu yang dilakukan lebih kepada komunikasi orang tua yang kepada anak dimasa pembelajaran daring. Untuk penelitian yang dilakukan lebih di fokuskan kepada pendampingan guru pada anak usia dini. Persamaan: sama-sama meneliti pembelajran dimasa pandemic covid.
7	Kritik	Pada penelitian terdahulu ini masih ada beberapa hal dan komponen yang tidak dicantumkan, hal ini membuat peneliti selanjutnya bingung dengan hasilnya karena banyak konsep yang tidak dijelaskan.

Tabel 2.2 Matrik Penelitian Terdahulu 2

Matrik penelitian terdahulu tentang Pola Komunikasi Daring Guru Pada Anak Usia Dini Playgroup Tarakan Mojokerto

No	Item	Penelitian 2
1	Nama, Tahun, Judul Dan Nama Kota	Nela Gustian Fitri (2021) Tentang: Pola Komunikasi Daring Guru Pada Anak Usia Dini Playgroup Tarakan Mojokerto, Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.
2	Tujuan Penelitian	Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk proses komunikasi daring anak usia dini Playgroup Tarakan Mojokerto
3	Pendekatan Peneltian	Peneliti menggunakan metode pendekatan kualitatif dan jenis penelitiannya yaitu deskriptif.
4	Teori	Interpersonal

5	Hasil	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dalam proses komunikasi yang dilakukan oleh guru Playgroup Tarakan ini membentuk suatu pola komunikasi yaitu, proses komunikasi primer, proses komunikasi sekunder, proses komunikasi linier. Proses komunikasi yang dilakukan guru juga terdapat konteks atau tingkatan dalam komunikasi yaitu, komunikasi Interpersonal. Selain pola dan konteks komunikasi dalam proses komunikasi juga terdapat hambatan yaitu, hambatan psikologi dan hambatan saluran. Dari proses komunikasi yang telah dijelaskan, maka proses komunikasi ini membentuk suatu komunikasi komunikasi instruksional yang berlangsung melalui pembelajaran daring.
6	Perbedaan dan persamaan dengan penelitian yang dilakukan	Perbedaan: penelitian terdahulu lebih kepada pola komunikasi sedangkan penelitian yang akan dilakukan lebih yaitu komunikasi yang dilakukan dengan menggunakan model yang berbeda. Persamaan: sama-sama meneliti tentang pembelajaran dimasa pandemic covid-19.

7	Kritik	Dalam penelitian ini terlalu banyak konsep yang tidak terfokus pada teori, hal ini membuat peneliti selanjutnya kurang paham, kemudian dalam bab 2 penjelasan terkait judul sangat sedikit..
---	--------	--

Tabel 2.3 Matrik Penelitian Terdahulu 3

Matrik Penelitian Terdahulu Tentang Komunikasi Partisipatif Dalam Pendampingan Masyarakat Yakkum Emergency Unit Bagi Para Penyintas Pasca Gempa Lombok 2018. Yogyakarta

No	Item	Penelitian 3
1	Nama, Tahun, Judul Dan Nama Kota	Sri Wahyuni (2021) Tentang: Pendidikan Anak Usia Dini di Masa Pandemi Studi Kasus Peran Orang Tua Terhadap Metode Belajar Siswa Di Rumah Desa Mawang Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa, Program Studi Pendidikan Sosiologi Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar
2	Tujuan Penelitian	Untuk mengetahui bagaimana bentuk pendidikan anak usia dini di masa pandemi Covid-19 dan untuk mengetahui peran orang tua terhadap pendidikan anak usia dini selama belajar di rumah.
3	Pendekatan Penelitian	Jenis penelitian ini yaitu deskriptif kualitatif
4	Teori	Teori yang digunakan yaitu interaksi sosial

5	Hasil	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, orang tua mempunyai berbagai cara dalam mendampingi anak belajar di rumah selama masa pandemi. membangun komunikasi yang efektif dengan anak, misalnya mengajaknya untuk berbicara yang efektif, yang di maksud dengan berbicara efektif disini adalah orang tua menyampaikan sesuatu kepada anak langsung kepada intinya. Sehingga anak juga cepat menanggapi. Kemudian cara yang kedua ialah orang tua berbicara kepada anak harus penuh dengan motivasi agar apa yang di sampaikan kepada anak penuh dengan kalimat-kalimat dorongan yang dapat menambah motivasi anak.
6	Perbedaan dan persamaan dengan penelitian yang dilakukan	Perbedaan: Penelitian terdahulu menggunakan teori interaksi sosial sedangkan penelitian yang akan dilakukan menggunakan teori komunikasi interpersonal selain itu penelitian terdahulu lebih fokus kepada peran orang tua di rumah dalam mendampingi anak belajar sedangkan penelitian yang dilakukan lebih kepada komunikasi guru dalam mendampingi pembelajaran daring. Terkait dengan komunikasi yang dilakukan akan sangat berbeda antara guru dan orang tua, dalam hal ini komunikasi yang dilakukan akan berbeda. Persamaan: sama-sama meneliti tentang pembelajaran dimasa pandemic covid-19.
7	Kritik	Untuk hasil penelitian dalam penelitian terdahulu masih sangat kurang jelas, karena hasil yang dibutuhkan pembaca untuk dijadikan referensi sangat minim.

2.2 Kerangka Pemikiran

2.2.1 Kerangka Teoretis

2.2.1.1 Ilmu Komunikasi Sebagai Grand Theory

Komunikasi adalah suatu proses menyortir, memilih dan mengirimkan symbol sedemikian rupa sehingga membuat pendengarmembangkitkan makna atau respons dari pikirannya yang serupa dengan apa yang dimaksudkan komunikator (Mulyana, 2005 : 62).

Hakikat komunikasi merupakan proses pernyataan antar manusia yang dinyatakan dalam pikiran atau perasaan seseorang kepada orang lain dengan menggunakan bahasa sebagai alat penyalurnya. Penggunaan “bahasa” komunikasi berupa pernyataan dinamakan pesan, orang yang menyampaikan pesan disebut komunikator dan orang yang menerima pernyataan disebut komunikan. Sehingga komunikasi secara termlologis diartikan sebagai proses penyampaian suatu pernyataan berupa pesan oleh seseorang (komunikator) kepada orang lain (komunikan). Dari pengertian tersebut jelas bahwa komunikasi melibatkan sejumlah orang, dimana terjadi ketika seseorang menyatakan sesuatu atau memberikan pesan kepada orang lain sehingga menimbulkan *feedback* atau respon balik terhadap pesan yang disampaikan.

Demikian, dengan manusia sangat terlibat dalam proses komunikasi. Karena itu, komunikasi yang dimaksudkan adalah komunikasi manusia atau dalam bahasa asing disebut *human communication*, yang sering kali disebut sosial atau *social communications*. Komunikasi antar manusia juga dinamakan sebagai komunikasi sosial atau komunikasi kemasyarakatan karena hanya terjadi pada manusia-manusia

yang bermasyarakat, sehingga terbentuknya masyarakat adalah dari paling sedikit dua orang atau lebih yang saling berhubungan dengan komunikasi sebagai penjalannya.

Pada dasarnya mempelajari studi komunikasi merupakan bagian paling penting dan harus tahu ketika komunikasi digunakan sebagai pengantar semua bidang-bidang ilmu yang ada di antaranya adalah ilmu Ekonomi, Politik, Sosil, dan Budaya yang termasuk didalamnya sebagai studi kehidupan sosial manusia dengan segala macam permasalahan yang timbul akibat perilaku dan komunikasinya sendiri. Oleh karenanya semakin besar suatu masyarakat, semakin banyak masyarakat yang dicakup maka semakin banyak *problem* atau masalah yang timbul akibat sejumlah perbedaan di antara manusia yang berasal dari berbagai latar belakang suku, budaya dan cara berfikir yang beda.

Komunikasi secara garis besar mempunyai fungsi sebagai komunikasi sosial, karena bagaimana hubungan sosial seseorang dengan lingkungan disekitarnya. Komunikasi sebagai media pesan-pesan verbal maupun non verbal, halnya kita berekspresif, digunakan untuk menyampaikan pesan perasaan-perasaan (emosi, gembira, sedih) kita sebagai manusia. Komunikasi, dalam konteks apapun adalah bentuk dasar dari adaptasi terhadap lingkungan.

2.2.1.1.1 Unsur- Unsur Komunikasi

1. *Source* (sumber) adalah komunikator.
2. *Message* (pesan) adalah suatu gagasan dan ide berupa pesan, informasi, pengerahan, ajakan, bujukan/ ungkapan bersifat pendidikan emosi dan lain-lain yang akan disampaikan komunikator kepada perorangan/ kelompok

tertentu.

3. *channel* (media) adalah berupa media, sarana, atau saluran yang dipergunakan oleh komunikator dalam mekanisme penyampaian pesan-pesan kepada khalayaknya.
4. Komunikatif adalah orang yang menerima pesan dan menerima apa yang disampaikan oleh komunikator.
5. *Effect* adalah suatu dampak yang terjadi dalam proses penyampaian pesan-pesan tersebut. Dapat berakibat positif maupun negatif tergantung dari tanggapan, persepsi dan opini dari hasil komunikasi tersebut.
6. *Feed back* (umpan balik) respon yang diberikan oleh komunikatif atas pesan yang disampaikan komunikator.

2.2.1.1.2 Fungsi Komunikasi

1. Untuk menyampaikan informasi (*to inform*)
2. Mendidik (*to educate*)
3. Menghibur (*to entertain*)
4. Mempengaruhi (*to influence*)

2.2.1.1.3 Tujuan Komunikasi

Komunikasi bertumbuh dari motivasi untuk menghasilkan sesuatu yang diharapkan dari komunikasi. Artinya, tujuan komunikasi perlu memerhatikan rencana komunikasi untuk berinteraksi ataukah komunikasi dapat dijalankan secara alamiah saja. Menurut (Liliweri, 2011) tujuan komunikasi sedapat mungkin memerhatikan elemen-elemen utama komunikasi, yaitu:

1. Pengirim: orang yang mengirimkan pesan (*encoder*).
2. Penerima: orang yang menginterpretasi pesan (*decoder*).
3. Saluran: metode bagi seseorang untuk mengoptimalkan daya guna sehingga kita dapat mengirimkan sebuah pesan secara verbal, nonverbal, atau termediasi.
4. Pesan: informasi yang sudah distimulasikan itu dikirim oleh pengirim ke dalam alam pikiran penerima.
5. Umpan balik: respons yang diberikan penerima kepada pengirim.
6. Lingkungan: dunia fisik dan nonfisik sebagai tempat terjadinya interaksi.
7. Gangguan: dari luar yang hanya dapat terlihat

2.2.1.1.4 Jenis Komunikasi

Adapun jenis komunikasi, yaitu sebagai berikut:

1. Komunikasi verbal yaitu suatu komunikasi yang menggunakan simbol atau kata-kata, baik itu yang dinyatakan secara lisan maupun tulisan. Jika melalui kata-kata, komunikasi verbal dapat dilangsungkan seperti berbicara, diskusi, ceramah, dan lain-lain. Selain itu, komunikasi verbal pun dapat dengan menggunakan tulisan, surat, buku, koran, majalah, dan lain-lain.
2. Komunikasi non verbal yaitu suatu komunikasi yang tidak menggunakan kata-kata, melainkan dengan bahasa isyarat seperti menggunakan gerak tubuh (*gestures*), sikap tubuh, kontak mata, ekspresi wajah, kedekatan jarak, sentuhan (Mulyana, 2014).

2.2.1.2 *Public Relations*

Menurut Frank Jefkins, dalam (Maryam & Priliantini, 2018) “*Public Relations* yaitu sesuatu yang merangkum seluruh komunikasi yang sudah terencana baik dalam maupun luar organisasi atau kelompok dengan publiknya dalam rangka mencapai tujuan spesifik.”

2.2.1.2.1 Ruang Lingkup *Public Relations*

Menurut Dozier & Broom, dalam (Ruslan, 2016) didalam buku Manajemen *Public Relations* & media komunikasi: konsepsi & aplikasi, Ruang lingkup *public relations* dalam sebuah organisasi atau lembaga diantaranya adalah:

1. Membina hubungan ke dalam (*public internal*)

Public internal merupakan *public* yang menjadi bagian dari unit, badan, perusahaan atau organisasi itu sendiri. Seorang *public relations* harus mampu mengidentifikasi tentang mengenali hal yang menimbulkan gambaran negative di dalam masyarakat, sebelum kebijakan itu dijalankan oleh organisasi

2. Membina hubungan keluar (*public eksternal*)

Public eksternal adalah *public* umum (masyarakat), Mengusahakan tumbuhnya sikap dan gambaran *public* yang positif terkait Lembaga yang diwakili.

Menurut Cutlip dan rekan dalam (Maudi, 2018) Ruang lingkup pekerjaan humas yang dapat dibagi menjadi enam bidang pekerjaan yaitu:

- a. Publisitas

Kegiatan menempatkan berita mengenai seseorang, organisasi atau perusahaan di media massa.

- b. Pemasaran

Menarik dan memuaskan klien atau pelanggan dalam jangka panjang dalam upaya mencapai tujuan ekonomi perusahaan.

c. *Public affairs*

Bidang khusus *Public Relations* yang membangun dan mempertahankan hubungan dengan pemerintah dan komunitas lokal agar dapat mempengaruhi kebijakan publik.

d. Manajemen isu

Upaya organisasi atau perusahaan untuk melihat isu atau opini publik yang muncul ditengah masyarakat dalam upaya organisasi atau perusahaan untuk memberikan tanggapan atau *respon* yang sebaiknya.

e. Lobi

Bidang khusus *Public Relations* yang membangun dan memelihara hubungan dengan pemerintah utamanya untuk memengaruhi peraturan dan perundang-undangan.

f. Hubungan *investor*

Bidang khusus dari *Public Relations* korporat yang membangun dan mempertahankan hubungan yang saling menguntungkan dengan pemegang saham dan pihak lainnya dalam masyarakat keuangan untuk memaksimalkan nilai pasar. (Rosady 2015).

2.2.1.2.2 Peran *Public Relations*

Menurut Ruslan ada empat peran utama humas sebagai berikut:

1. Sebagai *Communicator* atau penghubung antara organisasi atau lembaga yang

diwakili dengan publik.

2. Membina *Relationship*, yaitu berupaya membina hubungan positif dan saling menguntungkan dengan pihak publik.
3. Perananan *back up* pariwisata, yaitu sebagai pendukung dalam fungsi pariwisata organisasi atau perusahaan.
4. Membentuk *corporate image*, artinya peranan humas berupaya menciptakan citra bagi organisasi atau lembaganya.

2.2.1.2.3 Tujuan dan Fungsi *Public Relations*

Menurut Edward L. Bernay, dalam (Ruslan, 2016) buku Manajemen *Public Relations* & media komunikasi: konsepsi & aplikasi, Rosady Ruslan, SH, MM cetakan ke-13, 2016. Terdapat 3 Fungsi utama humas, yaitu :

1. Memberikan penerangan kepada masyarakat.
2. Melakukan persuasi untuk mengubah sikap dan perbuatan masyarakat secara langsung.
3. Berupaya untuk mengintegritasikan sikap dan perbuatan suatu badan atau lembaga sesuai dengan sikap dan perbuatan masyarakat atau sebaliknya.

Menurut Cutlip & Centre, and Canfield dalam (Ruslan, 2016) buku Manajemen *Public Relations* & media komunikasi: konsepsi & aplikasi, Rosady Ruslan, SH, MM Fungsi *public relations* dapat di rumuskan, sebagai berikut :

1. Menunjang aktivitas utama manajemen dalam mencapai tujuan bersama (fungsi melekat pada manajemen lembaga atau organisasi)
2. Membina hubungan yang harmonis antara badan atau organisasi dengan publiknya yang merupakan khalayak sasaran.

3. Mengidentifikasi segala sesuatu yang berkaitan dengan opini, persepsi dan tanggapan masyarakat terhadap badan atau organisasi yang diwakilinya atau sebaliknya. Melayani keinginan publiknya dan memberi sumbang saran kepada pimpinan demi tujuan dan manfaat bersama. Menciptakan komunikasi dua arah timbal balik dan mengatur arus informasi, publikasi serta peran dari badan atau organisasi ke publiknya atau sebliknya, demi tercapainya citra positif bagi kedua belah pihak

2.2.1.2.4 Tugas *Public Relations*

Menurut Saputra (2018 : 32) Tugas dari seorang *Public Relations* dibagi menjadi 4 tugas khusus yang lazim dijalankan oleh manager *Public Relations*, seperti sebagai berikut:

1. Menciptakan dan memelihara suatu citra yang baik dan tepat atas perusahaan atau organisasinya, baik yang berkenaan dengankebijakankebijakan, produk, jasa, maupun dengan para personelnya.
2. Memantau pendapat eksternal mengenai segala suatu yang berkaitan dengan citra, kegiatan, reputasi maupun kepentingan- kepentingan organisasi/ perusahaan, dan menyampaikan setiap informasi yang penting langsung kepada pihak manajemen atau pemimpin puncak untuk segera ditanggapi atau di tindak lanjuti.
3. Memberi nasihat atau masukan kepada pihak manajemenmengenai berbagai masalah komunikasi yang penting, berikut teknik-teknik untuk mengatasinya.
4. Menyediakan berbagai informasi kepada khalayak perihal kebijakan organisasi, kegiatan, produk, jasa, dan personalia, selengkap mungkin demi

menciptakan suatu pengetahuan yang maksimal dalam rangka menjangkau pengertian khalayak.

2.2.1.3 Komunikasi Interpersonal

Menurut DeVito (2007: 5), komunikasi interpersonal adalah komunikasi yang terjadi antara dua orang yang telah menjalin hubungan, orang yang dengan suatu cara “terhubung”. Komunikasi ini juga terjadi di antara kelompok kecil orang, dibedakan dari komunikasi yang bersifat umum di antara orang-orang terhubung atau mereka yang terlibat dalam hubungan yang erat (DeVito, 2007: 334). Dengan demikian, komunikasi interpersonal akan mencakup seperti komunikasi antara anak dengan ayahnya, majikan dengan karyawan, kakak-beradik, guru dengan murid, orang berpacaran, dua teman, dan sebagainya. Tipe- tipe interaksi ini yang terlintas dalam pikiran ketika kita berpikir tentang percakapan. Dengan kemajuan teknologi, banyak percakapan sekarang terjadi secara online (DeVito, 2007: 6), yaitu melalui Internet. Komunikasi online sekarang adalah bagian utama dari pengalaman orang-orang di seluruh dunia. Demikian komunikasi menjadi penting secara personal, sosial, dan profesional.

Komunikasi interpersonal memiliki ciri dan karakteristik khusus, yaitu arus pesan yang terjadi dalam komunikasi ini bersifat dua arah (*two-way communication*) dan memicu terjadinya pola penyebaran pesan, dilakukan secara tatap muka, dan umpan balik atau *feedback* serta efek bisa didapatkan secara langsung. Karakteristik lain dari komunikasi interpersonal adalah media dan nirmedia, yaitu komunikasi yang menggunakan media dan tidak menggunakan media. Menurut Barnlund, pertemuan yang terjadi antara dua orang atau mungkin sampai dengan

empat orang ini terjadi secara spontan dan tidak berstruktur (Hidayat, 2012). Bukan hanya komunikasi dari seorang komunikator yang memberikan pesan kepada komunikan saja, melainkan komunikasi timbal balik yang terjadi diantara keduanya dengan cara saling menerima, menyerahkan, dan menyampaikantanggapan yang telah diolah oleh masing-masing individu yang terlibat di dalamnya. Komunikasi interpersonal dikenal oleh sebagian orang sebagai proses dalam pertukaran makna antara orang-orang yang saling berkomunikasi, pada proses pertukaran makna inilah setiap individu yang saling berinteraksi dan berkomunikasi mengacu pada perubahan dan tindakan (*action*) yang nantinya akan berlangsung secara terus menerus.

Dari ciri-ciri karakteristik yang telah dipaparkan diatas, maka dapat diketahui bahwa tujuan dari komunikasi interpersonal menurut (DeVito (2009: 9-10) yaitu:

1. Untuk Mempelajari

Ketika seseorang berkomunikasi dengan orang lain, orang tersebut belajar mengenai diri sendiri selain juga tentang orang lain. Kenyataannya, persepsi diri seseorang sebagian besar dihasilkan dari apa yang telah dipelajari tentang diri sendiri dari orang lain selama komunikasi, khususnya dalam pertemuan-pertemuan antarpribadi. Komunikasi juga membantu seseorang menemukan dunia luar, dunia yang dipenuhi obyek, peristiwa, dan manusia lain.

2. Untuk Berhubungan

Seseorang berkomunikasi dengan teman dekat di sekolah, di kantor, dan di telepon, dan Internet. Seseorang berinteraksi pula dengan rekan kerjanya.

3. Untuk Membantu

Membantu seseorang mengkritik, menyatakan sebuah empati, bekerja dengan suatu kelompok untuk memecahkan suatu masalah atau mendengarkan dan mendukung orang lain pada saat berbicara.

4. Untuk Mempengaruhi

Dalam perjumpaan sehari-hari seseorang berusaha mengubah sikap dan perilaku orang lain. Seseorang akan berusaha mengajak orang lain melakukan sesuatu, seperti mencoba caradiet yang baru, membeli produk tertentu, menonton film, mengunjungi website tertentu, meyakini, bahwa sesuatu itu benar atau salah, menyetujui atau mengecam gagasan tertentu, dan sebagainya.

Pada umumnya komunikasi memiliki beberapa elemen penting, yaitu Sumber, penerima, pesan, saluran, *encoding*, *decoding*, gangguan atau *noise* *feedback*, dan konteks. Unsur-unsur dan elemen penting komunikasi interpersonal menurut Joseph A. DeVito (2007; 10-21), diantaranya meliputi:

- (1) Sumber-Penerima;
- (2) Pesan;
- (3) *Encoding-Decoding*;
- (4) Media;
- (5) Gangguan atau *Noise*;
- (6) Umpan Balik;
- (7) Konteks;
- (8) Etika;
- (9) Kompetensi.

2.2.1.3.1 Efektivitas Komunikasi Interpersonal

Pengertian efektivitas adalah suatu ukuran yang menyatakan seberapa jauh target (kuantitas, kualitas, dan waktu) telah tercapai (Hidayat, 1986: 41). Ada pula berbagai macam perspektif dalam komunikasi interpersonal yang membuat komunikasi ini bisa menjadi sangat efektif dan tidak efektif. Komunikasi interpersonal dapat ditinjau dari berbagai sudut pandang, salah satunya yaitu humanistik. Dari perspektif humanistik sistem pada komunikasi interpersonal dihubungkan dengan beberapa sifat seperti keterbukaan, sifat empati dan saling mendukung, sikap positif, kesetaraan komunikasi, dan masih banyak lainnya. Berikut ini adalah poin penting pada komponen sistem efektivitas komunikasi interpersonal menurut Joseph A. Devito dalam (Liliweri, 1991: 13)

a. Keterbukaan

Menurut humanistik, seorang individu harus terbuka terhadap individu lain, dan kedua pihak harus memiliki ketersediaan dalam membuka diri dan memberikan informasi. Keterbukaan juga termasuk kemauan untuk mendengarkan secara terbuka dan beraksi secara jujur terhadap pesan orang lain.

b. Empati

Didefinisikan sebagai kemampuan seseorang dalam menempatkan diri pada posisi orang lain. Individu tersebut harus mampu memahami apa yang dirasakan oleh individu lain, baik secara intelektual atau pun secara emosional.

a) Sikap mendukung

Sikap mendukung dalam komunikasi adalah perilaku yang lebih mendeskripsikan dari pada mengevaluasi (Devito, 2007: 266). Dilakukan sebagai

bentuk dorongan agar memberikan efek yang baik terhadap lawan bicara

b) Sikap positif

Sikap Positif dalam komunikasi interpersonal harus dilakukan dengan penggunaan pesan positif dari pada negative (Devito, 2007:224). Pemberi dan penerima pesan atau informasi setidaknya harus mempunyai pemikiran yang positif terhadap individu lain dan jugadirinya sendiri.

c) Sikap kesetaraan

Kesetaraan berarti juga kesamaan perilaku dari kedua pihak yang menyebabkan komunikasi bisa berjalan efektif. Pihak yang mempunyai kesamaan sifat, pemikiran, nilai, dan kebiasaan yang sejalan akan dapat membangun komunikasi interpersonal dengan baik dan terhindar dari ketidak efektifan dalam berkomunikasi. Oleh karena itu, melalui komunikasi interpersonal kita dapat menjalin sebuah hubungan interpersonal dengan orang lain, hubungan interpersonal juga biasa disebut sebagai hubungan pribadi atau relasi pribadi yang merupakan langkah awal dalam membangun tingkat selanjutnya pada sebuah relasi atau hubungan.

2.2.2 Kerangka Konseptual

2.2.2.1 Pengertian Guru

Guru adalah seseorang yang berjasa dalam dunia Pendidikan, nkarena guru merupakan orang yang memberikan ilmu pengetahuan. Menurut Nawawi (2015: 280) Peranannya berkewajiban memebrikan pendidikan kepada anak didik. Orang tersebut mungkin berpredikat sebagai ayah atau ibu, guru, ustadz, dosen, ulama dan sebagainya.

Guru berarti juga orang dewasa yang bertanggung jawab memberi pertolongan pada peserta didiknya dalam perkembangan jasmani dan rohaninya, agar mencapai tingkat kedewasaannya, mampu berdiri sendiri dan memenuhi tingkat kedewasaannya, mampu mandiri dalam memenuhi tugasnya sebagai hamba dan khalifah Allah SWT, dan mampu melakukan tugas sebagai makhluk sosial dan sebagai makhluk individu yang mandiri.

Dengan demikian guru adalah profesi yang sangat mulia, karena secara naluri orang yang berilmu itu dimuliakan dan dihormati oleh orang. Dan ilmu pengetahuan itu sendiri adalah mulia, sehingga profesinya sebagaipengajar adalah memberikan kemuliaan.

2.2.2.2 Pendampingan

Kegiatan Pendampingan disebut sebagai suatu proses karena didalamnya terdapat serangkaian kegiatan dan daya upaya yang dilakukan pendidik baik secara individual maupun secara kolaboratif bagi pertumbuhan dan perkembangan anak. Kegiatan pendampingan perkembangan Anak usia dini didasarkan pada prinsip-prinsip dasar hakikat perkembangan anak usia dini M. Ramli (2005:17). Morison dalam buku M. Ramli (2005:17) menyatakan bahwa “pendampingan ialah suatu proses perawatan dan pengasuhan pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini secara optimal”. Perawatan dimaksudkan sebagai upaya yang dilakukan pendidik untuk menstimulasi perkembangan aspek fisik motorik anak dan pengasuhan adalah segala upaya yang dilakukan pendamping/guru untuk menstimulasi perkembangan aspek kognitif, bahasa dan sosial emosional yang telah dimiliki masing-masing anak. Dalam pertumbuhan dan perkembangan setiap anak mengalami tahapan-

tahapan yang berbeda antara satu dengan lainnya.

Tujuan dari pendampingan ialah untuk membantu anak dalam mengembangkan potensi dan kemampuan yang dimiliki anak. M. Ramli (2005:18) mengatakan bahwa tujuan secara umum guru melakukan pendampingan adalah untuk membantu anak usia dini mencapai pertumbuhan dan perkembangan yang optimal sesuai dengan tahapan- tahapan perkembangannya. Sedangkan tujuan pendampingan secara khusus meliputi:

1. Mengembangkan keseluruhan aspek kepribadiannya seperti, motorik kasar, motorik halus, kognitif, bahasa dan sosial emosional.
2. Dapat melaksanakan tugas-tugas perkembangan dengan berhasil dan berkembang ke arah pribadi yang unggul.

Tujuan dari pendampingan ialah untuk membantu anak dalam mengembangkan potensi dan kemampuan yang dimiliki anak. M. Ramli (2005:18) mengatakan bahwa tujuan secara umum guru melakukan pendampingan adalah untuk membantu anak usia dini mencapai pertumbuhan dan perkembangan yang optimal sesuai dengan tahapan- tahapan perkembangannya.

Layanan yang diberikan pendamping atau guru terhadap anak disesuaikan dengan prinsip pembelajaran anak. Maka berkenaan dengan layanan tersebut, Joppy Liando dan Aldjon Dapa (2007:146) mengungkapkan terdapat beberapa bentuk kegiatan spesifik yang dapat dilaksanakan guru dalam kaitan penerapan bimbingan di kelas, antara lain sebagai berikut:

1. Guru membuka kegiatan belajar mengajar dengan upaya melakukan penyesuaian diri terhadap pribadi anak.

2. Dalam proses pembelajaran, guru memperlakukan anak secara hangat, lembut, ramah, tenang, dan tidak menegangkan di kelas.
3. Guru menghargai martabat anak dengan cara tidak memperlakukan siswa secara kasar, tidak menekan perasaan anak dengan kata-kata kasar.
4. Guru memberikan perhatian terhadap pribadi anak agar bisa mengembangkan diri untuk mencapai optimalisasi diri dengan memberikan bantuan kepada anak yang mengalami kesulitan belajar, mengerjakan tugas, mengurus dan merawat diri sendiri, menyesuaikan diri, dan komunikasi sosial.
5. Guru menanamkan kesadaran pada diri anak melalui pemberian pengarahan dan pengertian-pengertian tentang berbagai perilaku negatif yang ditampilkannya dalam belajar.
6. Guru bersifat empatik, terbuka melayani keluhan anak, menerima dan memperlakukan secara wajar agar dapat mengembangkan diri sendiri untuk mencapai kemandirian.
7. Guru mendorong perkembangan pribadi dan sosial anak melalui pemberian rangsangan dan dukungan untuk meningkatkan aktivitas belajar, latihan, kemampuan sosial, serta menanamkan kepercayaan diri pada anak bahwa meskipun mengalami kekurangan tetapi mereka masih bisa berkembang.
8. Guru memahami pribadi anak yang mengalami kesulitan dalam hal-hal abstrak melalui penyajian berbagai aspek pembelajaran secara kongkrit atau membawa langsung anak pada situasi yang sesungguhnya.
9. Guru menyajikan informasi tentang aspek-aspek yang berhubungan dengan pemahaman anak tentang nilai-nilai kehidupan sosial, kemampuan kerja,

kemampuan mengendalikandiri, dan pengembangan pribadi anak menjadi individu yang dewasa untuk mendapatkan penerimaan dan pengakuan dari masyarakat.

2.2.2.3 Anak Usia Dini

Anak usia dini adalah anak yang berada pada rentan usia 0-6 tahun (Undang-undang Sisdiknas tahun 2003) dan 0-8 tahun menurut para pakar pendidikan anak. Menurut Mansur (2005: 88) anak usia dini adalah kelompok anak yang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan yang bersifat unik. Mereka memiliki pola pertumbuhan dan perkembanganyang khusus sesuai dengan tingkat pertumbuhan dan perkembangannya. Pada masa ini merupakan masa emas atau golden age, karena anak mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat dan tidak tergantikan pada masa mendatang. Menurut berbagai penelitian di bidang neurologi terbukti bahwa 50% kecerdasan anak terbentuk dalam kurun waktu 4 tahun pertama. Setelah anak berusia 8 tahun perkembangan otaknya mencapai 80% dan pada usia 18 tahun mencapai 100% (Slamet Suyanto, 2005: 6).

Sesuai dengan Undang-undang Sisdiknas tahun 2003 pasal 1 ayat 14, upaya pembinaan yang ditujukan bagi anak usia 0-6 tahun tersebut dilakukan melalui Pendidikan anak usia dini (PAUD). Pendidikan anak usia dini dapat dilaksanakan melalui pendidikan formal, nonformal dan informal. Pendidikan anak usia dini jalur formal berbentuk taman kanak-kanak (TK) dan Raudatul Athfal (RA) dan bentuk lain yang sederajat. Pendidikan anak usia dini jalur nonformal berbentuk kelompok bermain (KB), taman penitipan anak (TPA), sedangkan PAUD pada jalur pendidikan informal berbentuk pendidikan keluarga atau pendidikan yang

diselenggarakan lingkungan seperti bina keluarga balita dan posyandu yang terintegrasi PAUD atau yang kita kenal dengan satuan PAUD sejenis (SPS). Maleong menyebutkan bahwa ragam pendidikan untuk anak usia dini jalur non formal terbagi atas tiga kelompok yaitu kelompok taman penitipan anak (TPA) usia 0-6 tahun); kelompok bermain (KB) usia 2-6 tahun; kelompok satuan PADU sejenis (SPS) usia 0-6 tahun (Harun, 2009: 43). Dari uraian di atas, penulis menyimpulkan bahwa anak usia dini adalah anak yang berada pada rentang usia 0-6 tahun yang sedang mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat, sehingga diperlukan stimulasi yang tepat agar dapat tumbuh dan berkembang dengan maksimal. Pemberian stimulasi tersebut harus diberikan melalui lingkungan keluarga, PAUD jalur non formal seperti tempat penitipan anak (TPA) atau kelompok bermain (KB) dan PAUD jalur formal seperti TK dan RA.

2.2.2.4 Pendampingan Guru Pada Anak Usia Dini

Pendampingan adalah suatu proses yang terdapat serangkaian kegiatan dan upaya yang dilakukan pendidik baik secara individu ataupun secara kolaboratif bagi pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini yang didasarkan pada prinsip-prinsip dasar hakikat perkembangan anak usia dini, seperti yang dinyatakan Morison dalam buku (M. Ramli 2005:17) bahwa “Pendampingan ialah suatu proses perawatan pengasuhan, pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini secara optimal”. Perawatan dimaksudkan sebagai upaya yang dilakukan pendidik untuk menstimulasi perkembangan aspek fisik motorik anak sedangkan pengasuhan anak adalah segala upaya yang dilakukan pendamping/guru untuk menstimulasi

perkembangan aspek kognitif.

Tujuan dari pendampingan ialah untuk membantu anak dalam mengembangkan potensi dan kemampuan yang dimiliki anak secara optimal sesuai dengan tahapan-tahapan perkembangannya, (M. Ramli, 2005:18). Sedangkan tujuan pendampingan secara khusus yaitu meliputi :

1. Mengembangkan keseluruhan aspek kepribadiannya seperti, motoric kasar, motoric halus, kognitif, bahasa dan sosial emosional.
2. Dapat melaksanakan tugas-tugas perkembangan dengan berhasil dan berkembang ke arah pribadi yang unggul.

Oleh karena itu, pendampingan guru kepada anak dimasa pandemi ini membuat guru harus extramaksimal karena sistem pembelajaran dimasa pandemi ini menggunakan sistem daring/ *online*. Pendampingan yang dilakukan harus bisa membuat anak usia dini mengerti dan paham terkait materi yang dijelaskan. Karena dalam hal ini sistem pembelajaran *online* dan *offline* sangat berbeda. Terkait dengan sistem pembelajaran daring, banyak sekali hambatan yang akan terjadi kepada anak sehingga cara belajar yang akan dilakukan butuh pendampingan yang maksimal dari gurunya sendiri.

2.2.2.5 Masa Pandemic Covid

World Health Organization (WHO) menetapkan tentang virus corona atau yang biasa disebut dengan COVID 19 yang menjadi pandemi karena virus ini telah menyebar ke berbagai negara bahkan sudah mendunia. WHO mengartikan pandemi sebagai suatu kondisi populasi pada dunia dan berpotensi menjadikan jatuh dan

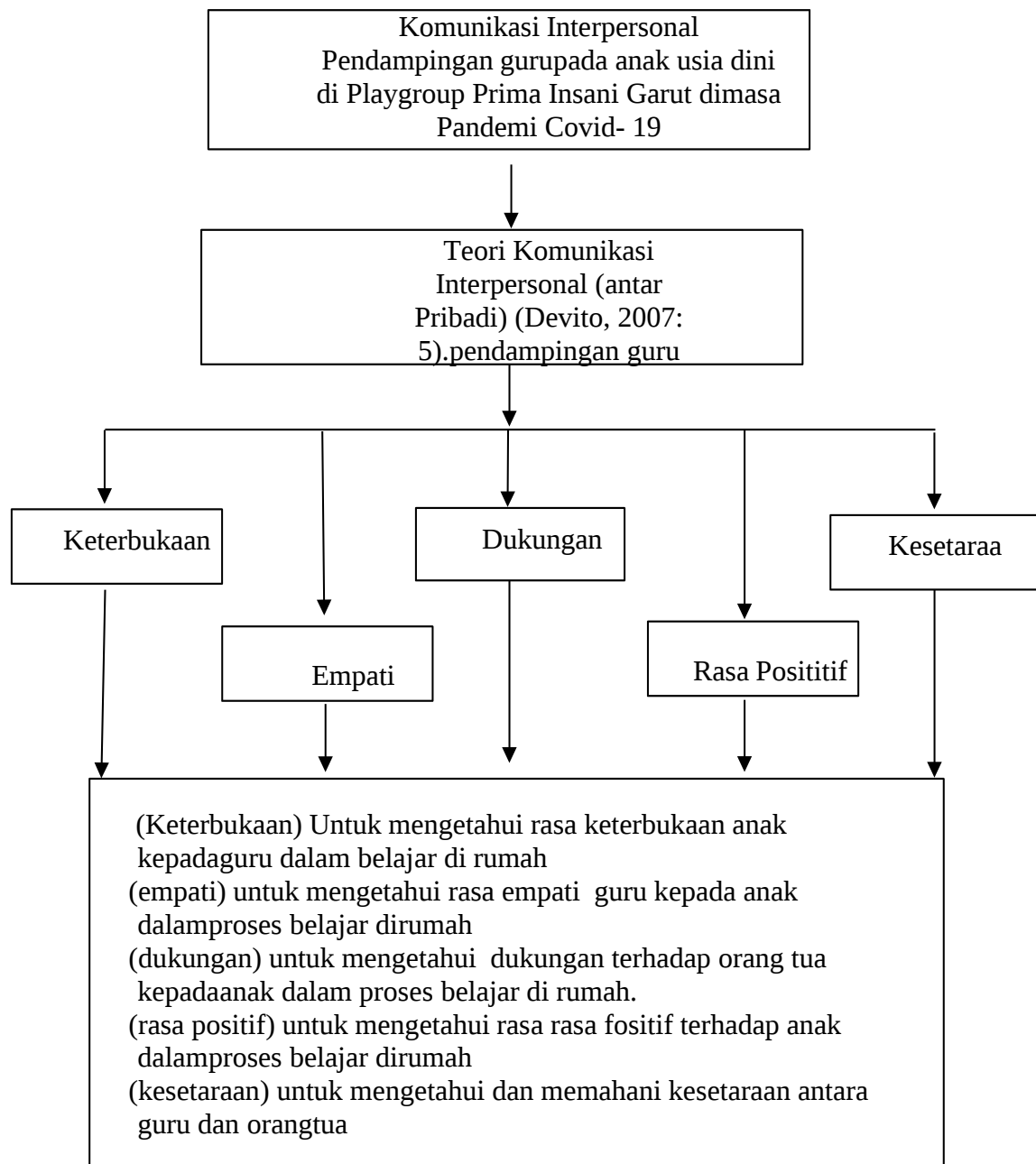
sakit. Pandemi sendiri adalah wabah yang berjangkit secara bersamaan di mana-mana yang menyebar luas. Pandemi COVID 19 ini juga berdampak dari berbagai sektor kehidupan seperti ekonomi, sosial dan juga pendidikan. Organisasi Pendidikan, Keilmuan, dan Kebudayaan Perserikatan Bangsa-Bangsa atau *United Educational, Scientific, and Cultural Organization* (UNESCO) pada hari Kamis 5 Maret 2020 menyatakan bahwa wabah COVID 19 ini telah berdampak pada dunia pendidikan (Hendra Irawan, 2020). Hampir beratus-ratus juta siswa terganggu dengan kegiatan pendidikan dan sekolahnya. Di Indonesia sendiri merasakan dampaknya pada dunia pendidikan.

Dampak yang dirasakan adalah peserta didik di instansi penyelenggara pelayanan pendidikan seperti sekolah di semua tingkatan yaitu formal, non formal bahkan sampai ke perguruan tinggi. Dengan adanya Pandemi Covid 19 ini maka pemerintah daerah memutuskan suatu kebijakan yaitu sekolah akan diliburkan selama 14 hari. COVID 19 merupakan suatu virus yang berbahaya. COVID 19 dengan cepatnya menyebar ke negara Indonesia dan menyebar luas ke daerah-daerah seperti ke Provinsi Jawa Timur. Pada daerah Kabupaten Ponorogo sebelumnya masih aman, namun selang beberapa minggu kemudian ada 3 orang yang terinfeksi virus COVID 19 itu. Setelah beberapa hari kemudian orang yang ada di daerah Kabupaten Ponorogo bertambah menjadi 6 orang yang terinfeksi virus COVID 19.

Dengan adanya berita tentang pandemi virus COVID 19 tersebut sebagian instansi diliburkan. Salah satunya pada bidang pendidikan. Berdasarkan Peraturan Daerah Kabupaten Ponorogo telah diputuskan bahwa semua lembaga pendidikan dari PAUD, SD, SMP, SMA, dan Kuliah diliburkan sampai mulai tanggal 17 Maret

2020 sampai dengan 30 Maret 2020. Namun setelah ada himbauan lagi Pemerintah Daerah mengeluarkan surat lagi dalam Peraturan Pemerintah Daerah yaitu libur yang diberikan kepada lembaga PAUD, SD, SMP, SMA, dan Kuliah diperpanjang hingga tanggal 2 Mei 2020. Libur itu diberikan agar angka yang terinfeksi oleh COVID 19 cepat membaik dan tidak ada penambahan pasien dan untuk memutus rantai penularan COVID 19.

2.2.3 Bagan 1 Kerangka Pemikiran



Bagan 2.1

Bagan Kerangka Pemikiran Komunikasi Intepersonal
Pendampingan guru pada anak usia dini di Tk Prima
Insani Garutdimasa Pandemi Covid- 19

Sumber : Pengamatan Peneliti dan (Devito, 2007: 5)